

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan temuan dan data yang didapat pada saat penelitian, peneliti akan menjelaskan latar belakang objek penelitian yang berupa profil singkat Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I.

1. Deskripsi lokasi penelitian

a. Identitas dan kurikulum Madrasah Aliyah Al-Islamiyah 1

Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan merupakan salah satu madrasah yang ada di Dusun Sumber batu Blumbungan Larangan Pamekasan. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1982 dan berstatus swasta dimana dalam pembelajarannya di mulai dari pagi sampai jam satu siang, dalam program peminatan yang ada di madrasah ini ada peminatan MIPA dan Ilmu Sosial. Selain itu peserta didik yang ada di madrasah ini ada yang santri ada juga yang non santri, keduanya beda tempat saat melaksanakan proses pembelajaran namun dengan pendidik yang sama.

Kurikulum yang digunakan di madrasah ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ayat (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA disebutkan bahwa beban belajar di SMA dapat berupa Sistem Kredit Semester (SKS). Dengan demikian, pemerintah berkewajiban memberikan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan/atau kecepatan belajar peserta didik melalui satuan pendidikan penyelenggara sistem SKS.

Memperhatikan kondisi nyata MA Al-Islamiah I Sumber Batu yang berada di lingkungan penduduk yang sudah lebih maju dibanding dengan sebagian daerah lain di Kabupaten Pamekasan, maka pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Pengembangan kurikulum MA Al-Islamiah I Sumber Batu Pamekasan tahun pelajaran 2022-2023 mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum MA Al-Islamiah I Sumber Batu
- 2) Beban belajar bagi peserta didik pada MA Al-Islamiah I Sumber Batu yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik;
- 3) Kurikulum MA Al-Islamiah I Sumber Batu dikembangkan berdasarkan hasil revisi kurikulum tahun 2022-2023,

pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, serta analisis terhadap kurikulum 2013.

- 4) Kalender pendidikan MA Al-Islamiyah I Sumber Batu disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif untuk tahun pelajaran 2022-2023.

Kurikulum MA Al-Islamiyah I Sumber Batu menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum dan karakteristik kurikulum 2013 dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi nyata MA Al-Islamiyah I Sumber Batu Sumber Batudan Analisis Kondisi Lingkungan Sekolah, serta dapat mewujudkan warga sekolah yang berkarakter, berbudaya lokal, peduli dan berwawasan lingkungan

b. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi

- Terwujudnya pendidikan berkualitas, insan terdidik dibidang IMTAQ dan IPTEK

2. Misi

- Mengimplementasikan pendidikan berkualitas
- Mendorong aktifitas dan kreatifitas siswa secara optimal demi tercapainya insan terdidik

- Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Yang berakhlakul karimah melalui pendidikan agama
- Mengembangkan intelektual dan skil siswa dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Tujuan Madrasah

1. Tujuan madrasah secara umum

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Tujuan madrasah secara khusus

- a) Mewujudkan mutu lulusan
- b) Bersikap sebagai orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya
- c) Berpengetahuan factual, konseptual dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata
- d) Berketerampilan, berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkkret.

d. Program kerja dan kegiatan-kegiatan

Program kerja madrasah dapat diartikan sebagai proses perencanaan terhadap semua hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di suatu madrasah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penyusunan program kerja madrasah disesuaikan dengan kondisi madrasah, potensi daerah sekitar, kondisi sosial budaya masyarakat sekitar, dan juga kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penyusunan program madrasah tidak boleh menyimpang dan harus relevan dengan visi, misi, serta tujuan penyelenggaraan pendidikan pada madrasah yang bersangkutan. Penyusunan program kerja madrasah juga perlu dilakukan secara sistematis, rinci, terukur, serta dapat dipertanggung jawabkan.

Pengembangan program kerja madrasah dilakukan dengan memperhatikan potensi madrasah, kekuatan dan kelemahan madrasah, tantangan eksternal dan internal yang akan dihadapi, serta hambatan dalam pelaksanaan program. Kesuksesan penyelenggaraan pendidikan pada sebuah madrasah salah satunya ditentukan oleh perencanaan program kerja madrasah dapat melibatkan ketua yayasan, komite sekolah dan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat dan juga waka kesiswaan sebagai bahan kajian bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada madrasah yang bersangkutan. Penyelenggara program kerja madrasah adalah seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan dengan peserta didik sebagai sarannya. Berikut ini adalah komponen penyelenggara program kerja madrasah beserta uraian tugas yang harus dilaksanakan:

a. Kegiatan Tahunan

- 1) Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) adalah masa orientasi bagi siswa baru yang diadakan setiap tahun ajaran baru. Kegiatan ini meliputi kegiatan pengenalan lingkungan akademik maupun non-akademik yang ada di MA Al-Islamiah I Sumber Batu.
- 2) Upacara memperingati hari Proklamasi Indonesia yang dilaksanakan setiap 17 Agustus
- 3) Peringatan Maulid Nabi yang dilakukan di bulan Maulid
- 4) Haflatul Ikhtibar. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang diadakan oleh yayasan Assyahidul Kabir yang biasanya mengikut sertakan siswa- siswa dari RA, MI, MTS, sampai MA baik non santri maupun santri. Biasanya kegiatan ini berisi perlombaan-perlombaan sekaligus perpisahan atau wisuda purna siswa.
- 5) Santunan anak yatim, kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang diadakan pada 10 Muharram.

b. Kegiatan Semester

- 1) *Class Meeting*
- 2) Ujian semester

c. Kegiatan harian

- 1) Solat berjamaah

2) Istighatsah

2. Implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA Al-Islamiah 1 Pamekasan

Implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA Al-Islamiah 1 Pamekasan pada tahap awal pendidik memberikan suatu pengantar di awal pembelajaran tentang model pembelajaran dan menjelaskan bagaimana proses implementasi dari model *discovery learning* sehingga memberikan stimulus mengenai proses pembelajaran dan berhubungan dengan materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil dari observasi di kelas X MA Al-Islamiah 1 ditemukan bahwa kegiatan belajar mengajar langkah awal yang dilakukan pada pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya seperti, mengucapkan salam, membaca do'a dan melakukan absensi siswa serta melakukan apaersepsi terkait materi yang di pelajari, yaitu materi Teks Biografi

Untuk mengetahui implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada Teks Biografi kelas X MA Al-Islamiah 1 peneliti melakukan observasi di kelas X MA Al-Islamiah 1 kelas X Ipa Santri Putri.

ketika akan melaksanakan proses belajar mengajar guru memiliki rancangan pembelajarannya untuk diimplementasikan saat masuk kelas dan rancangan tersebut tentu dibagi berdasarkan alokasi waktu yang telah ditetapkan guru hendak melaksanakan

kegiatan belajar mengajar, guru juga mempersiapkan rancangan pembelajaran sehingga ketika didalam kelas guru bisa merencanakan tentang alokasi waktu dan proses dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹

Selain itu Bapak Septiawan Setiarsa juga menambahkan mengenai perencanaan yang akan dilakukan sebelum memulai pembelajaran, yakni: ketika di kelas guru tidak langsung masuk ke materi, melainkan memberi gambaran terlebih dahulu tentang model *discovery learning* secara singkat, setelah itu mulai mengimplementasikan tentang *model discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Biografi sehingga siswa dapat dengan mudah mencerna dan memahami tentang implementasi model *discover learning* pada materi Teks Biografi”²

Selain itu Bapak Septiawan Setiarsa juga menambahkan dalam wawancaranya mengenai proses model *discovery learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Biografi, yakni:

*“sebelum pembelajaran dimulai, peran guru lebih tampak karena siswa diarahkan untuk bisa belajar secara mandiri dan aktif. Jadi guru harus pandai-pandai memberikan stimulus tentang materi teks biografi dengan bacaan tentang biografi tokoh setelah itu memberikan beberapa pertanyaan yang nantinya siswa akan berusaha mencari sendiri tentang hal hal yang menjadi poin penting atau yang dapat di ambil kebermaknaan tentang biografi tokoh tersebut”*³

¹ Septiawan Setiarsa, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Observasi langsung (9 maret 2023)

² *ibid*

³ Septiawan Setiarsa, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, wawancara langsung (9 maret 2023)

Berkenaan dengan itu, Bapak Septiawan Setiarsa juga memberikan penjelasan terkait digunakannya model *discovery learning* dalam pembelajaran, yakni:

“Dalam pembelajaran memang sangat penting model pembelajaran yang digunakan oleh guru, terutama untuk mengaktifkan siswa, dengan model discovery learning ini siswa di asah untuk bisa aktif dan menemukan hal-hal baru tanpa guru harus menjelaskannya secara terperinci. Model discovery learning hadir dengan proses yang menekankan siswa untuk bisa menemukan sendiri nilai-nilai penting yang terkandung pada materi pembelajaran. Berbeda dengan model belajar yang sifatnya konvensional yang hanya guru memberikan materi dan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, proses tersebut tidak memberikan keleluasaan terhadap siswa untuk bisa mengeksplor hal-hal baru pada materi yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya”⁴

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi model belajar *discovery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai kreatif untuk menemukan hal-hal baru dalam proses belajar. Sebagai guru yang mengampu pembelajaran Bahasa Indonesia Bapak Septiawan Setiarsa menemukan hal baru dari proses yang dialami oleh siswinya dimana memang dari model ini membuat siswa berpikir aktif dan kreatif serta tidak hanya terpaku pada guru. Guru hanya memberikan pengantar tentang materi yang disampaikan dan memberikan stimulus sehingga siswa bisa melaksanakan pembelajaran secara mandiri.⁵ Hal ini diperkuat oleh Bapak Septiawan Setiarsa yang mengatakan:

⁴*ibid*

⁵ Septiawan Setiarsa, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, *observasi langsung* (9 maret 2023)

“Untuk membuat proses belajar jadi aktif, guru harus bisa memberikan rasa nyaman terhadap siswa sehingga siswa tidak merasa bosan. Beberapa cara yang mungkin bisa membuat siswa penasar dengan proses pembelajaran dari materi yang disampaikan salah satunya dengan memberikan stimulus yang membuat mereka terpancing dan merasa diperhatikan, dengan stimulus yang guru berikan membuat suasana belajar lebih aktif. Selain itu guru bisa memberikan bahan bacaan kepada siswa sehingga siswa secara mandiri menemukan suatu permasalahan sehingga membuat siswa mau bertanya karena dengan begitu mampu membuat keberlanjutan untuk siswa bisa membuat kelas aktif”⁶

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan dengan cara dan pembawaan (model) guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan bahan bacaan atau media yang mampu membuat siswa bisa terangsang karena dengan begitulah bisa melatih siswa belajar secara kritis. Dengan metode itulah siswa dapat membuat struktur pembelajaran yang menjadi alat bantu bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti juga melibatkan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan respon yang dijawab oleh Syimtiadud Dhurroriyah yakni:

*“Dalam implementasi model *discovery learning* ini saya merasa mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, meski kadang ada beberapa hal yang saya tidak mengerti akan tetapi guru melengkapinya dengan memberikan kesempatan untuk bertanya”⁷*

⁶ Septiawan Setiarsa, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, wawancara langsung (9 maret 2023)

⁷ Syimtiadud Dhurroriyah, Siswa Kelas X Ipa Putri Santri, wawancara langsung (09 maret 2023)

Pernyataan guru dan siwi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi model *discovery learning* mampu memberikan dampak positif dan dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih mudah mencapai tujuan. Model *discovery learning* ini membuat siswa merasa nyaman dan menumbuhkan nilai belajar aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari proses yang dilakukan. Hasil yang di dapat oleh siswa juga tidak terlepas dari bagaimana keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian hasil implementasi belajar dengan model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbeda-beda, melihat kemampuan siswa yang tidak sama. Selain itu kemampuan guru utamanya dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan cara merencanakan, merancang dan melaksanakan serta mengevaluasi proses kegiatan belajar mengajar

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Maret 2023 guru pengampu Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah 1 mampu mampu mengimplementasikan model belajar *discovery learning* dengan baik. Kegiatan belajar mengajar dapat telaksana dengan efektif. Guru mengarahkan dan memberikan pemahaman pada siswa saat kegiatan belajar dengan penerapan pembelajaran yang membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi. Pertama, guru menjelaskam terlebih dahulu tentang model belajar *discovery learning* dengan memberikan gambaran sederhana

tentang proses pembelajaran. Kemudian siswa dibentuk dengan enam kelompok serta diberikan waktu untuk membaca dan memahami tentang materi, dalam proses pengelompokan tersebut siswa bisa berdiskusi dengan sesama teman kelompoknya sehingga mereka menemukan ide-ide baru dari hasil diskusinya. Kedua, guru memberikan beberapa pengantar tentang materi yang disampaikan dan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang tidak difahami dari materi, ketiga, Guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang menyangkut dengan materi yang disampaikan dengan begitu pembelajaran dapat melibatkan seluruh komponen siswa secara optimal.⁸

Implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diketahui setelah mewawancarai Bapak Septiawan Setiarsa sebagai guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia:

“Implementasi model discovery learning yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, saya mencoba memberikan pemahaman awal terkait model discovery learning seperti halnya tatacara, langkah-langkah dan komponen apa saja yang ada dalam model discovery learning. Semua guru harus bisa membuat suasana kelas hidup, maka dari itu saya memberikan apersepsi dan memetakan menjadi beberapa kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terfokuskan. Selain itu, saya juga memberikan bahan bacaan sehingga dalam kelompok tersebut siswa bisa mendiskusikan tentang materi tersebut, selanjutnya saya juga memberikan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan materi pelajaran. Dengan demikian siswa dapat menemukan sendiri hal-hal baru dalam materi tanpa menunggu penjelasan dari guru”⁹

⁸ Septiawan Setiarsa, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, *observasi langsung* (9 maret 2023)

⁹ Septiawan Setiarsa, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, *wawancara langsung* (9 maret 2023)

Selain itu, hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

Saat guru melakukan proses pembelajaran, guru memberikan bahan bacaan kepada setiap siswa, setelah itu guru juga memetakan siswa menjadi enam kelompok. Selanjutnya guru juga memberi arahan tentang langkah dalam model *discovery learning* seperti memberikan arahan tentang materi yang disampaikan, memberikan waktu untuk membaca dan mendiskusikan setelah itu melakukan tanya jawab tentang materi yang diberikan. Dengan cara tersebut kelas serasa aktif.¹⁰

Hal ini juga di afiliasi oleh pernyataan yang disampaikan oleh Tasmiyatus Sholihah, yakni:

*“dengan model discovery learning ini saya merasa cepat faham tentang materi yang disampaikan oleh guru. Penyampaian materi dengan discovery learning ini tidak membuat saya bos ketika proses pembelajaran, dan sepertinya teman-teman yang lain juga merasakan yang sama”*¹¹

Berdasarkan temuan-temuan di atas peneliti menyimpulkan bahwa selama implementasi model *discovery learning* dapat memberikan kemudahan terhadap siswa, karena dengan tataran yang di implementasi oleh guru membuat siswa merasa nyaman, dengan model *discovery learning* mampu membuat siswa menemukan sendiri hal-hal baru yang dapat di ambil dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan dari itu dapat mengembangkan nilai ke aktifan dan kreatifan siswa dalam mempelajari materi tersebut.

¹⁰ Septiawan Setiarsa, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, *observasi langsung* (9 maret 2023)

¹¹ Tasmiyatus Sholihahh, Siswa Kelas X Ipa Putri Santri, *wawancara langsung* (09 maret 2023)

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA Al-Islamiyah 1 Pamekasan

Penelitian yang dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Pamekasan, peneliti mendapatkan temuan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Bapak Septiawan setiarsa.

“pendapat saya, faktor pendukung yang membuat siswa berhasil dalam pembelajaran ketika digunakannya model discovery learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya, materi yang di angkat tentang Teks Biografi, materi ini membuat siswa merasa mudah dipahami karena teks biografi yang diberikan oleh saya memang di angkat dari tokoh yang familiar di sekolah, yaitu K.H. Jufri Marzuki, dengan tokoh tersebut disamping siswa diberikan bahan bacaan siswa juga mendapatkan beberapa informasi tentang tokoh yang diangkat. Selain itu dengan dipetakkannya menjadi beberapa kelompok, siswa bisa saling berdiskusi dengan sesama temannya tentang apa yang tidak dimengerti dalam materi tersebut”¹²

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa, Ruqbatul Muyassarah:

“saya merasa senang dengan model belajar yang digunakan, dengan dibentuknya menjadi beberapa kelompok membuat belajar lebih nyaman. Penyampaian dari guru pada materi Teks Biografi sangat mudah dipahami, ditambah dengan tokoh yang di jadikan pembahasan dalam materi ini merupakan tokoh yang sudah banyak diketahui oleh siswa lainnya, dengan model belajar discovery learning ini membuat saya lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya tentang apa yang saya tidak mengerti dalam pembelajaran.”¹³

¹² Septiawan Setiarsa, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, wawancara langsung (9 maret 2023)

¹³ Ruqbatul Muyassaroh, Siswa Kelas X Ipa Putri Santri, wawancara langsung (09 maret 2023)

Manfaat dalam implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran, siswa dapat lebih aktif dan berani untuk berpendapat dan mampu menemukan sendiri hal-hal tertentu dalam pembelajaran tanpa harus Guru menjelaskan se detail mungkin, selain itu pembelajaran dirasakan lebih efektif ketika guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok sehingga melatih siswa untuk bisa berbicara mulai dari sesama temannya. Hal ini diketahui dengan bagaimana siswa dapat menyampaikan materi dengan baik.

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan faktor penghambat dalam implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Nurjannatul Firdausiyah, yakni:

“saya senang dengan dengan penggunaan model discovery learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan model ini siswa bisa lebih aktif dan lebih mudah untuk dipahami, tetapi dengan discovery learning ini saya masih merasa malu untuk berpendapat dalam artian masih canggung untuk menyampaikan atau menanyakan tentang ide-ide yang saya temukan.”¹⁴

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh

Bapak Septian Setiarsa yang mengatakan:

“menurut saya kegiatan pembelajaran dengan model belajar discovery learning yang digunakan sudah berhasil membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan cepat mengerti tentang materi yang disampaikan. Meski tidak dipungkiri masih ada beberapa siswa yang masih merasa malu dan kurang berani untuk berpendapat dan menyampaikan apa saja yang mereka temui dalam materi tersebut karena belum terbiasanya mereka dalam proses pembelajaran, selain itu masih ada sebagian yang masih kebingungan tentang pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning.

¹⁴ Nurjannatul Firdausiyah, , Siswa Kelas X Ipa Putri Santri, wawancara langsung (09 maret 2023)

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yakni: Saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa banyak yang antusias saat mengikuti pembelajaran, mereka melakukan proses belajar mengajar dengan semangat. Di sisi lain ada juga beberapa siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Selbihnya guru sudah maksimal dalam penyampaian dan pengarahan terhadap materi dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.¹⁵

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrsaha Aliyah Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Pamekasan, peneliti menyimpulkan tentang implementasi model *discovery learning* dalam pembelajara Bahasa Indonesia pada kelas X dapat dikatakan proses pembelajarannya berjalan dengan efektif, kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan antusias. Siswa yang awalnya kurang begitu aktif dalam pembelajaran dan hanya menerima penjelasan dari guru tanpa ingin menemukan sendiri hal-hal penting dalam pembelajaran sudah menjadi lebih aktif dan mampu menemukan sendiri hal-hal pneting pada materi yang di angkat tanpa harus guru menjelaskan secara panjang lebar. Di sisi lain interaksi saat pembelajaran berlangsung interakasi antara guru dan siswa terbilang baik, meski kenyataannya terdapat bebrapa faktor penghambat saat pembelajaran berlangsung.

¹⁵ Septiawan Setiarsa, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, *observasi langsung* (9 maret 2023)

4. Solusi dari faktor penghambat implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA Al-Islamiah 1 Pamekasan

Faktor penghambat dalam implementasi model model pembelajar *discovery learning* ini perlu adanya solusi dari hasil data yang peneliti peroleh maka ada beberapa solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, Penelitian yang dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Al-Islamiah 1 Sumber Batu Pamekasan, berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Septiawan Setiarsa, yakni:

“siswa dibiasakan berdiskusi dan bertanya jawab, atau kita ajari untuk berani mengungkapkan pendapat mereka di depan kelas atau pun halayak umum. Jadi supaya mereka itu belajar untuk tidak takut berbicara dan bisa mengeksplor dirinya”¹⁶

Hal ini juga sama seperti yang dikatakan Serly Laudya Bella, yang mengatakan:

*“salah satu solusi dari faktor penghambat daam pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* adalah kita sebagai siswa harus bisa percaya diri untuk menyampaikan ide –ide yang kita temukan dalam materi yang kita pelajari”¹⁷*

Beberapa faktor lain juga terdapat faktor penghambat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

Dalam proses pembelajaran, ada sebagian siswa kurang fokus ketika guru menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran sehingga siswa menjadi kebingungan. Hal tersebut

¹⁶ Septiawan Setiarsa, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, *wawancara langsung* (9 maret 2023)

¹⁷ Serli Laudya Bella, , Siswa Kelas X Ipa Putri Santri, *wawancara langsung* (09 maret 2023)

membuat siswa kebingungan dalam memahami materi Teks Biografi yang disampaikan oleh guru.¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan solusi dari faktor penghambat implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ialah harus dibiasakannya siswa untuk berani menyampaikan ide-ide yang siswa dapat dalam materi yang disampaikan oleh guru dan dari situlah siswa akan terlatih dan juga guru harus lebih mengawasi siswa saat menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti menemukan beberapa temuan pada objek penelitian di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah 1 Pamekasan yakni:

1. Implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I Pamekasan.
 - a. Guru menyampaikan tujuan pada pembelajaran dengan model *discovery learning* pada materi yang akan diajarkan.
 - b. Guru memberikan hakikat tentang model belajar *discovery learning*.

¹⁸ Septiawan Setiarsa, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, *observasi langsung* (9 maret 2023)

- c. Guru memberikan gambaran tentang proses belajar dengan menggunakan model *discovery learning*.
- d. Guru memetakkan siswa menjadi enam kelompok.
- e. Guru memberikan penjelasan tentang proses belajar yang efektif dan pengoprasiaannya.
- f. Guru memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi sehingga membuat siswa terpanik untuk berpendapat dan mendiskusikan dengan kelompoknya.
- g. Guru memberikan tugas pada siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dengan model *discovery learning*.
- h. Guru menyuruh siswa untuk menjelaskan dan mempresebtasikan tugas yang telah diselesaikan.
- i. Siswa antusias dalam pelaksanaan proses belajar yang disuguhkan oleh guru.
- j. Siswa bangga dengan hasil penyampaianya dari tugas yang diberikan.
- k. Kegiatan belajar berjalan dengan partisipatif dengan peran aktif siswa dan guru.
- l. Kegiatan belajar menjadi kreatif, inovatif dan siswa mampu menemukan sendiri hal-hal yang bisa di ambil dari materi yang disampaikan.

m. Guru memberikan tugas lanjutan untuk bisa melatih siswa untuk lebih kritis dalam mencari dan menemukan hal penting dalam pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X Madrasah Aliyah Al-Islamiyah 1 Pamekasan.

a. Faktor pendukung

1) Sarana dan prasarana yang baik. Hal tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Guru terlihat menguasai terhadap model *discovery learning* yang diterapkan pada materi teks biografi yang dalam hal ini guru memberikan teks biografi yang familiar pada siswa yaitu biografi dari K.H. Djufri Marzuki selaku pendiri pondok pesantren yang menaungi lembaga MA. Al-Islamiyah 1 Pamekasan.

b. Faktor penghambat

1) Saat proses pembelajaran, siswa masih belum percaya diri dan belum berani untuk menyampaikan ide-ide yang mereka temukan pada materi yang di angkat.

- 2) Sebagian siswa kurang fokus dalam memahami langkah-langkah yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.
3. Solusi untuk menyelesaikan faktor penghambat dalam implemetasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I Pamekasan.
 - a. Saat proses pembelajaran berlangsung guru sesekali menanyakan tentang materi yang telah disampaikan untuk membuat siswa terpanik sehingga membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Perlunya pola pembiasaan terhadap siswa untuk bisa menemukan sendiri hal-hal penting atau menarik dari setiap materi yang disampaikan oleh guru dan pembiasaan untuk berani berpendapat dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X Madsrah Aliyah Al-Islamiyah I Pamekasan.

a. Perencanaan

Hasil penelitian pada tanggal 09 maret 2023 di Madsrah Aliyah Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia serta beberapa siswa kelas X Madsrah Aliyah Al-Islamiyah I Pamekasan. Menunjukkan bahwa sebelum kegiatan belajar dimulai, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu penjelasan tentang model yang akan digunakan yang dalam hal ini merupakan model belajar *discovery learning* dilanjutkan dengan materi yang akan di pelajari dan pencapaian beserta tujuannya. Selain itu guru juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembuatan RPP tersebut tentu mengacu pada silabus, silabus mengacu pada program semester (Promes), promes mengacu pada program tahunan (Prota), prota mengacu pada kalender pendidikan. Dan memilih metode yang akan digunakan saat proses pembelajaran, hal ini diperkuat oleh guru yang memberikan pernyataan saat di wawancara. Setelah keseluruhan sudah siap maka kegiatan pembelajaran siap dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan oleh Jamil yaitu langkah pertama dalam penggunaan

model *discovery learning* ialah dengan guru menjelaskan tentang pembelajaran dan mempersiapkan siswa dalam kegiatan belajar.¹⁹

Guru juga menggunakan pendekatan-pendekatan saat proses pembelajaran berlangsung untuk dapat membuat siswa aktif. Guru perlu mengambil penilaian pada semua siswa dalam membentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan acuan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Maka perlu untuk seorang guru menciptakan pembelajaran yang kondusif dan mencapai target sasaran serta membuat siswa mudah dalam mengaplikasikan materi yang telah disampaikan. Hal ini serupa dengan pendapat Rani dkk, model *discovery learning* merupakan teori yang mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif dan mandiri.²⁰

Kegiatan belajar dengan menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menjelaskan tentang implementasi model belajar *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dalam hal ini materi yang di angkat tentang Teks Biografi. Dalam hal ini guru menjelaskan tentang bagaimana model *discovery learning* digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menjelaskan tentang langkah-langkahnya seperti menjelaskan tentang tatacara, proses implementasinya dan tujuan dari model *discovery learning* tersebut. Selanjutnya guru mulai mengarahkan siswa dengan

¹⁹ Jamil suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 247

²⁰ Rani, T. M, Sasmiati, S., Erni,M. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Terpadu*. Jurnal Pedagogik hlm. 8

memeetakkan menjadi beberapa kelompok dan mulai memberikan bahan bacaan yang berupa teks biografi tokoh sehingga siswa dilatih untuk bisa menemukan sendiri hal-hal menarik dari materi tersebut dan membuat siswa bisa aktif di kelas.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan pembelajaran dirasa sudah cukup, guru harus mengimplementasikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang guru buat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 09 maret 2023 di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I Sumber Batu Pamekasan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan implementasi model *discovery learning* dianggap sukses, melihat siswa lebih antusias dan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* siswa menjadi fokus dalam pembelajaran. Dalam model ini dapat mengembangkan kemampuan dan ke kreatifan saat proses pembelajaran. Dalam implementasinya guru memetakan siswa menjadi beberapa kelompok untuk mempermudah siswa melakukan interaksi pembelajaran dengan sesama temannya. Selanjutnya guru memberikan materi atau bacaan terhadap siswa ditambah dengan beberapa pertanyaan yang membuat siswa terpantik untuk mencari dan menemukan ide-ide yang terkandung dalam materi yang di angkat. siswa diberikan gambaran tentang

proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* serta diberikan beberapa pertanyaan yang membuat siswa terpantik untuk menemukan dan mencari sendiri tentang pertanyaan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Nurdin, dkk. Bahwa pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan siswa dalam manipulasi, membuat struktur, dan menstrasformasikan informasi sedemikian rupa sehingga ia menemukan informasi baru.²¹

Selain itu, dalam proses kegiatan belajar tidak hanya antusias, aktif dan semangat tetapi juga harus menyenangkan, supaya siswa tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung utamanya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Model *discovery learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini penting di implementasikan Dengan begitu dapat membuat siswa terpantik untuk berpikir dan bertindak, tidak lagi mengandalkan penjelasan materi yang di jelaskan oleh guru.

Siswa yang mudah dalam memahami materi pembelajaran akan menemukan dan memunculkan ide ide baru bagi siswa, dengan begitu dapat mengoptimalkan proses belajar tanpa harus menunggu materi yang disampaikan oleh guru. Kemandirian dalam belajar itulah yang menjadi peran penting dalam proses pembelajaran guna mengaktifkan kelas, serta siswa menemukan

²¹ Nurdin, Syafrudin, Adriantoni. *Kurikulum dan pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). Hlm. 214

sendiri ide-ide dalam materi yang diberikan tanpa harus guru menjelaskan secara terperinci. Peran guru hanya mengarahkan dan memberikan gambaran tentang materi yang disampaikan diikuti dengan beberapa pertanyaan yang membuat siswa terpantik untuk menemukan ide-ide dalam pembelajaran. Implementasi dengan model *discovery learning* ini memang memfokuskan terhadap keaktifan dan kemandirian siswa dalam menemukan ide-ide penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal serupa juga juga disampaikan Nordianti dkk, *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengatur cara siswa untuk memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dengan cara yang penuh kemandirian.²²

c. Evaluasi

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* sudah dirasa cukup, guru memberikan evaluasi terhadap siswa, hal tersebut bertujuan agar guru bisa melihat proses pembelajaran tersebut yang dalam hal ini guru mencoba memberikan waktu terhadap siswa untuk bertanya perihal apa saja yang tidak dimengerti atau yang menjadi kebingungan dalam proses pembelajaran. Dari terjadinya interaksi dua arah tersebut, proses belajar akan berjalan dengan baik. Pendapat yang senada juga seperti langkah-langkah dari Jamil yaitu langkah

²² Nordianti, P. Supriyadi, S. dan Loliyan, L. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4*. Jurnal Pedagogi, 2018

terakhir dalam kegiatan belajar ialah mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran.²³

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I Pamekasan.

Kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* didukung dengan beberapa faktor, yaitu:

Pertama, faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang baik. Hal tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, dengan sarana dan prasarana yang baik tentu siswa akan merasa nyaman.

Kedua, Guru terlihat menguasai terhadap model *discovery learning* sehingga sangat mudah untuk mengimplementasikannya terhadap siswa pada materi Teks Biografi ditambah dengan teks yang diangkat dari biografi yang memang familiar pada siswa. Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru dapat dengan baik dalam mengimplementasikan model *discovery learning*. Hal yang dilakukan oleh Guru juga sesuai dengan dengan apa yang disampaikan oleh Alamsah dan Andi, bahwa guru mengarahkan siswa sedemikian rupa sehingga siswa menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.²⁴

Selain faktor pendukung dalam implementasi model *discovery learning* juga terdapat faktor penghambat, yaitu:

²³ Jamil suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 247

²⁴ Alamsah said, andi budimanjaya, *strategi mengajar multiple intelligences mengajar sesuai kerja otak dan gaya belajar siswa* (Jakarta:Kerncana, 2015) hlm. 117

Pertama, siswa masih belum percaya diri dan belum berani untuk mengemukakan ide yang mereka temukan pada materi yang di angkat. Sepertihalnya yang disampaikan Tustiyana dan lina bahwa salah satu faktor penghambat dari model *discovery learning* ialah bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan untuk mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan sehingga pada gilirannya akan membuat rasa frustrasi atau tidak berani.²⁵

Kedua, Sebagian siswa kurang fokus dalam memahami langkah-langkah yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada materi teks biografi sehingga mereka agak kebingungan dalam proses pembelajaran.

3. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dan hasil implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA Al-Islamiyah 1 Pamekasan.

Pertama, dari faktor kurang percaya diri, solusi untuk mengatasinya yakni guru harus lebih maksimal untuk bisa melatih siswa dengan cara memberikan kesempatan terhadap siswa untuk terbiasa menemukan dan menyampaikan sendiri ide-ide penting yang terdapat pada materi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang membuat siswa terpantik untuk menemukan sendiri ide tersebut serta berani untuk mengungkapkan penemuannya pada materi yang di

²⁵ Tustiyana W, Lina N dan Ananda P. *Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pakuan Bogor, Vol.07 No.02 juli 2020 hal. 152

angkat. proses belajar mengajar membawa konsekuensi pada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensi, karena pada kegiatan belajar dan hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh peranan seorang guru utamanya pada kompetensi guruitu sendiri. Hal serupa sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nur bahwa guru harus mendorong siswanya untuk mandiri sedini mungkin sejak dari awal sekolah.²⁶

Selain itu, untuk mengatasi faktor tersebut guru juga memberikan motivasi terhadap siswa, dengan motivasi tersebut siswa merasa nyaman, dengan hal tersebut siswa merasa di ayomi dan benar-benar di ajari. Motivasi tersebut dilakukan dengan dorongan terhadap siswa untuk berani dan membiasakan diri untuk menyampaikan ide-ide yang ditemuinya dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Jamil dalam kegiatan guru. Guru harus memotivasi siswa dengan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.²⁷

Kedua, solusi untuk siswa yang kurang fokus ialah guru harus bisa memberikan pengawasan terhadap siswa sehingga dengan cara tersebut siswa bisa fokus kembali terhadap proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Jamil dalam tahapan model *discovery learning* guru mengevaluasi langkah-langkah kegiatan yang telah

²⁶ Nur, Mohammad, *Strategi-Strategi Belajar Edisi 2*, (Surabaya, PSMS UNESA)

²⁷ Jamil suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 247

dilakukan.²⁸ Hal ini bertujuan untuk kelancaran dari pembelajaran itu sendiri.

²⁸ *ibid*